

**MENGHINDARKAN PERILAKU GHIBAH DALAM
MEMBENTUK KEPERIBADIAN REMAJA**

Velly Yuneta
STAIS Lan Taboer
Email : vellyyuneta@gmail.com

Abstract

Ghibah is a behavior that always accompanies human actions by talking about the ugliness of others which is based on dislike or hatred. In connection with the negative impacts caused in life, then Islam forbids these actions through the Qur'an, including applies to adolescents in the formation of personality. Correlation of theories about personality with Islamic teachings is very relevant to be used as a reference in avoiding ghibah behavior in adolescents and at the same time in adolescents is finding their true identity. Gordon W. Allport, put forward the definition of personality that is, "personality is dynamic organization within the individual of the physical psychophysical system, rather than determines his unique adjustment this environment." adolescents so that positive thoughts arise. This means that adolescents are not affected by environmental conditions that are accustomed to ghibah. Therefore, serious efforts are needed to avoid ghibah behavior in adolescents.

Keyword: *gracious, personality, character, personality psychology, developmental psychology*

A. Pendahuluan

Islam mengatur hubungan antara anggota masyarakat agar terjadi keharmonisan dalam kehidupan dan memenuhi kebutuhan, baik yang bersifat material dan psikhis. Harmonisasi kehidupan masyarakat dapat terwujud manakala setiap anggota masyarakat memiliki sikap saling menghormati dan menghargai serta menjunjung tinggi rasa persaudaraan sesama antar individu. Oleh karena itu, dibutuhkan dua pilar utama yaitu pertama, pemeliharaan ukhuwah dimana adanya ikatan yang kokoh antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lain. Kedua, pemeliharaan hak dan kewajiban serta kehormatan setiap individu, dimana semua itu dilindungi oleh Islam.

Setiap ucapan atau tindakan yang menodai dua pilar ini, dengan kadar keharaman yang bertingkat-tingkat dapat menimbulkan kerugian secara materi atau non materi. Sebab kebiasaan masyarakat sekarang sering kali mengacuhkan larangan ghibah (menggunjing). Banyak masyarakat yang tidak mengetahui dampak dari ghibah, padahal ghibah sangat berbahaya dalam kehidupan sehari-hari terutama pada pembentukan kepribadian remaja dalam kehidupan.

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju orang dewasa yang membutuhkan pembentukan kepribadian sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan selanjutnya. Pembentukan kepribadian pada usia remaja menjadi hal yang penting, mengingat akan menentukan masa depan mereka. Jika tidak diiringi dengan penanaman nilai-nilai religius pada diri seorang remaja, bisa jadi akan menghambat perkembangan jiwanya. Salah satu karakter penting yang tidak boleh diabaikan dalam pembentukan kepribadian adalah ghibah. Sebab tanpa disadari jika seorang remaja bergaul atau berinteraksi dengan orang dewasa akan melakukan perilaku ghibah yang dilarang oleh ajaran Agama Islam. Disinilah, terjadi internalisasi ghibah pada seorang remaja dan menjadi pembiasaan yang kurang baik bagi seorang mukmin.

Guna menghindari perilaku ghibah pada remaja diperlukan adanya pencegahan melalui pelajaran Agama Islam di sekolah maupun Majelis Ta'lim di Masjid. Dengan begitu akan terbentuk karakter yang positif dalam diri remaja sehingga lebih mementingkan pembicaraan yang memiliki nilai manfaat ketika mereka bergaul dengan seusianya, daripada memperbincangkan kejelekan orang lain yang berujung pada kebencian dan bahkan terjadi konflik antar kelompok remaja atau biasa yang disebut tawuran antar pelajar. Melalui artikel ini, diharapkan menyadarkan para pendidik tentang pentingnya larangan ghibah di kalangan remaja dalam upaya membentuk manusia yang unggul dan memiliki daya saing di era global serta berakhlak mulia.

B. Pengertian Ghibah

Sebelum mengkaji ghibah lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan definisi ghibah menurut bahasa dan istilah, agar terhindar dari kesalahpahaman dan memperjelas makna ghiba itu sendiri.

- a. Pengertian ghibah menurut bahasa (etimologi)
Menurut Luis Ma'luf ghibah berasal dari kata, الإغْتِيَابُ yang berarti mengumpat.¹ Sinonim mengumpat adalah menyembunyikan perkataan dan tidak ditampilkan dihadapan orang yang bersangkutan.
- b. Pengertian ghibah menurut istilah (terminologi)
Definisi ghibah tidak hanya dikemukakan oleh para ulama, melainkan Nabi Muhammad SAW sendiri telah memberikan definisi tersebut. Menurut Hadits Ghibah didefinisikan sebagai berikut:

عن أبي هريرة، أن رسول الله صلى الله عليه وسلم، قال: ((أتدرون ما الغيبة؟ قالوا: الله ورسوله أعلم، قال: ذكرك أخاك بما يكره. قيل أفرأيت إن كان في أخي ما أقول؟ قال: إن كان فيه ما تقول، فقد اغتبتته، وإن لم يكن فيه فقد بهته²))

Artinya: Dari Abu Hurairah -radhiyallahu'anhu -bahwasanya Rasulullah -shallallahu'alaihiwasallam- bersabda: "Tahukah kalian apa itu ghibah? mereka (para sahabat) menjawab, "Allah dan Rasul Nya yang lebih tahu", beliau menjawab: "Ghibah adalah engkau membicarakan saudaramu dengan sesuatu yang ia tidak suka." Beliau ditanya, "Bagaimana jika apa yang aku bicarakan itu benar adanya." Beliau menjawab, "jika apa yang engkau bicarakan itu benar maka sungguh engkau telah mengghibahnya, tapi jika tidak benar maka sungguh engkau telah menuduh (menfitnah) nya." (HR. Muslim 2589)

Sementara menurut Hasan Al Thusiy ghibah adalah membicarakan keburukan seseorang dibalik muka, dimana perilaku tersebut sama sekali tidak memberi hikmah atau

¹ Luis Ma'luf, *Al Munjid Fi Al Lughah wa 'alam, Dar Al Masyriq*, Beirut, Cet, 23, Tahun 1992. Hal. 563

² Abu Husain Bin Muslim Al Hajjah Al Qusyairiy, *Shahih Muslim*, Ad Dar, Al Fikr, tt, Jilid II, hal. 526-527

manfaat.³ Dari dua pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan ghibah adalah perilaku yang membicarakan kejelekan orang lain dengan tanpa diketahui oleh orang yang dibicarakannya dan kemudian dapat menimbulkan dampak negatif dalam kehidupannya.

Bila orang diperbincangkan mendengar pasti merasa jengkel atau benci, karena perbuatan semacam ini merupakan kedzaliman, meskipun yang dibicarakan itu sesuai dengan kenyataan. Maka dari itu, perilaku semacam ini dilarang oleh agama.

Sebenarnya, ghibah adalah ambisi menghancurkan reputasi atau nama baik orang lain. Ia juga berambisi untuk menodai harga diri, kemuliaan dan kehormatan seseorang, disaat orang yang dituju. Ia juga menunjukkan sifat pengecut pelakunya, karena ghibah sama dengan menikam dari belakang. Selain itu, perilaku negatif ini untuk memukul yang tidak berdaya dengan menghancurkan dan sangat sedikit sekali orang yang selamat dari lisan penggunjing tanpa tertusuk dan terluka. Kendati demikian, ada juga ghibah yang dibolehkan yaitu karena memiliki tujuan yang positif agar orang-orang berhati-hati terhadap perilaku orang yang dighibahkan tersebut.

Orang berbuat ghibah adalah akibat dari kondisi hatinya yang telah dikuasai oleh hawa nafsu dan akhlaknya yang buruk. Sedangkan orang berhati mulia dan berakhlak al karimah tidak melakukan perbuatan tercela ini sebab baginya membuka cacat jelas merupakan perbuatan yang dilarang Allah SWT, sebagaimana dalam surat Al Hujurat ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا
وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿الحجرات : ١٢﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah.*

³ At Thaifah Abi Ja'far bin Al Hasan, *Al Thiibyan Fi Tafsir Al Qur'an*, Maktabah Al 'Alam Islami, Cet. I, Jilid IX, Tahun 1304. Hal. 350

Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. (QS. Al Hujurat: 12).

C. Perilaku Ghibah Pada Remaja

Ghibah bukan hanya orang dewasa saja yang melakukannya, tetapi dikalangan remaja juga sering melakukan di dalam kehidupan sehari-hari, sayangnya diantara mereka tidak tahu dampak yang ditimbulkan dari perbuatan ghibah. Ada beberapa remaja yang tadinya pendiam karena sering berkumpul, mendengar, bahkan hanya melihat, lama-kelamaan remaja tersebut menjadi pintar membicarakan kejelekan perbuatan orang lain. Jadi, tidak ada akibat positif yang ditimbulkan dari perbuatan ghibah tersebut dan jika dibiarkan pada remaja akan memiliki karakter penghibah, sudah barang tentu akan memperpuruk citra diri seorang remaja dalam proses pembentukan karakter atau kepribadiannya.

Kepribadian dapat diartikan sebagai kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara baik.⁴ Oleh karena itu, kepribadian berkembang pada umumnya disebabkan oleh faktor lingkungan, selain karena faktor pendidikan dan orang tua. Jika situasi lingkungan kurang baik, maka dapat dipastikan akan terjadi perilaku yang menyimpang pada seseorang.

Ludwig Klages (dalam Suryabrata: 2011) membagi kepribadian seseorang menjadi tiga sifat yaitu sifat pasif, sifat aktif dan sifat reaktif.⁵ Dalam sifat pasif terdapat rasa takjub dan terharu, pada sifat yang aktif bekerja nafsu-nafsu kebencian dan nafsu sahwat (birahi), sedangkan rasa kasihan adalah keadaan sifat reaktif. Ketiga sifat ini selalu ada pada setiap individu, tetapi salah satu daripadanya lebih kuat daripada yang lain. Sifat yang pasif lain memungkinkan daya penerimaan yang besar sekali, sedangkan sifat aktif menimbulkan keadaan mudah tersinggung yang cukup kaut.

Remaja termasuk mempunyai sifat pasif karena daya penerimaan yang besar sekali terhadap apa yang dilihat dan didengarnya. Dan karena kebanyakan masyarakat sekarang sering kali melakukan hal-hal atau perbuatan yang tidak memiliki manfaat yang

⁴ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, Tahun 2001

⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Cet XVIII, Rrajawali Pers, Jakarta, Tahun 2011

baik, maka berpengaruh terhadap kepribadian terutama kepribadian remaja. Mengingat kepribadian remaja sangat penting, sedangkan kepribadian berpengaruh terhadap lingkungan maka lingkungan harus baik terutama masyarakat dalam berinteraksi.

Sifat atau kepribadian remaja dalam kehidupan sehari-hari merupakan cerminan sifat dalam pandangan Islam yang disebut ghibah. Islam sendiri telah mengharamkan perbuatan ghibah karena membicarakan orang tidak ada dan perbuatan yang tidak disenanginya. Namun demikian, ada juga ghibah yang dibolehkan karena ada tujuan yang dibenarkan oleh agama yaitu untuk berhati-hati terhadap kejahatan orang yang dighibahi tersebut.

Sebenarnya, ghibah adalah ambisi menghancurkan reputasi atau nama baik orang lain. Tidak hanya itu, ghibah juga menodai harga diri, kemuliaan dan kehormatan seseorang ketika orang itu tidak ada. Selain itu, ghibah juga perilaku negatif yang berdampak buruk terhadap kehidupan sehari-hari.

D. Batasan-batasan Dispensasi Ghibah

Ada beberapa gunjingan yang diperbolehkan oleh para ulama, pengecualian ini terbatas hanya pada kasus darurat saja. Pedoman umum dalam membolehkan ghibah ada dua yaitu kebutuhan dan niat. Menurut Yusuf Qardhawi (2003: 446), ada dua hal yang membolehkan ghibah sesuai kebutuhan dan niat yaitu :

- 1) Jika ada kebutuhan mendesak untuk menyebutkan keburukan seseorang pada saat dia tidak ada ditempat, tidak perlu menceburkan dalam wilayah yang haram. Jika kebutuhan ini bisa dipenuhi dengan cara menyindir maka tidak boleh dengan cara terang-terangan, apabila cukup dengan berkata-kata umum maka tidak boleh menggunakan kata-kata khusus.
- 2) Niat dibalik semua ini, niat menjadi pemisah yang tegas. Dia sendirilah yang paling tahu tentang dorongan perilaku dirinya dibanding orang lain. Niat itulah yang memisahkan secara jelas antara aduan dan penyebaran fitnah, antara meminta fatwa dan menjatuhkan orang lain, antara mengkritik dan menggunjing, antara nasihat dan penyebaran keburukan.

a. Cara Menghindari Ghibah

Untuk menghindari perbuatan ghibah, Islam telah mengajarkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kita harus menyadari segala perilaku diawasi oleh Allah SWT, sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an:

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

﴿ق: ١٨﴾

Artinya : “Tiada suatu ucapan apapun yang diucapkan melainkan ada didekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.” (QS. Qaf : 18)

- 2) Jagalah lidah jangan sampai terjebak dalam perbuatan ghibah, meskipun dilakukan dengan cara menyindir seperti ucapan “semoga Allah memperbaiki dirinya yang telah berbuat buruk dan dirinya sebagai orang yang baik.”.
- 3) Jagalah diri jangan sampai menggunjing saudara sesama muslim. Jika engkau mau berfikir dan merenungkan tentang kecacatan dirimu, pasti engkau tidak akan melakukan ghibah.
- 4) Apabila mendengar seseorang melakukan ghibah atau membicarakan hal-hal kotor lainnya tentang seseorang, hendaklah menghindar dari orang tersebut agar tidak terlihat dalam perbuatan tercela tersebut dan kalau mampu tegurlah agar ia tidak membicarakan kejelekan orang lain.

b. Ancaman Pelaku Ghibah

Menggunjing orang lain untuk membicarakan aib, kekuarangan, cacat dan rahasianya adalah termasuk dosa besar. Karena perbuatan ini sama dengan menjatuhkan dan merusak kehormatan, mencemarkan nama baik serta menginjak-injak kewibawaannya. Orang yang melakukan perbuatan tersebut akan mendapat ancaman siksa neraka yang tak bisa dihindari. Bahkan menurut Imam Shalahudin Al Jalil, dalam suatu Hadits mengatakan :

الْغَيْبَةُ أَشَدُّ مِنَ الزِّنَا . قِيلَ : وَكَيْفَ ؟ قَالَ : الرَّجُلُ يَزْنِي ثُمَّ
يَتُوبُ ، فَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَيْهِ ، وَإِنَّ صَاحِبَ الْغَيْبَةِ لَا يُغْفَرُ لَهُ
حَتَّى يَغْفِرَ لَهُ صَاحِبُهُ

Artinya, “Ghibah itu lebih berat dari zina.” Seorang sahabat bertanya, ‘Bagaimana bisa?’ Rasulullah SAW menjelaskan, ‘Seorang laki-laki yang berzina lalu bertobat, maka Allah bisa langsung menerima tobatnya. Namun pelaku ghibah tidak akan diampuni sampai dimaafkan oleh orang yang dighibahnya.’” (HR At-Thabrani).

Orang yang suka menggunjing dan menjelek-jelekan orang lain adalah akibat dari pengaruh jiwanya diselimuti oleh akhlak tercela sehingga ia menganggap bahwa dirinya lebih baik dan lebih sempurna daripada orang lain. Padahal belum tentu orang yang dijelek-jelekan itu benar-benar jahat, bisa jadi orang yang diolok-olokan itu lebih baik daripada orang yang mengolok-oloknya.

Bila engkau tidak bisa menghindar dari menggunjing orang lain, maka jauhi dari pergaulan yang tidak membawa manfaat yang bisa menjebak kamu larut dalam diskusi yang menyesatkan seperti membicarakan orang lain, saling mengolok-olok terhadap sesama dan perbuatan keji lainnya.

Bila orang mampu menutupi kecacatan dan keburukan orang lain, maka Allah akan menutupi kecacatan dan keburukannya. Sebaliknya, jika seseorang suka membuka keburukan orang lain semasa di dunia, maka Allah akan membuka rahasia dan keburukannya dihadapan para makhluk pada hari kiamat.

Ketahuiilah, sesungguhnya kelemahan seseorang dari menjauhi perkara yang tidak kamu sukai itu, sebagaimana dirimu dari menjauhi perkara tersebut. Udzurnya dia seperti udzurmu, jika kalau tidak suka kecacatan dan rahasiamu dibuka dihadapan umum maka orang lainpun tidak suka bila dirinya, kamu singkap dihadapan masyarakat. Oleh karena itu, janganlah kamu suka mengoreksi kesalahan orang lain, lebih baik periksalah kesalahan dirimu yang selalu kamu lakukan di belakang.

E. Kepribadian

a. Pengertian Kepribadian

Kepribadian secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu memiliki akar dari kata *latin sonare*, kemudian berkembang menjadi kata *persona* yang berarti “topeng”.

Sementara pengertian kepribadian secara terminology menurut para ahli diantaranya :

- 1) May, mengartikan kepribadian sebagai “*a social stumus value*”. Jadi menurutnya cara orang lain mereaksi, itulah kepribadian individu. Dalam kata lain, pendapat orang lainlah yang menentukan kepribadian individu itu.
- 2). Gordon W. Allport, mengemukakan, “*personality is dynamic organization within the individual of thouse phychophysical system, than determines his unique adjustment this environment*” (kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai system psikologis yang menentukan cara yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.
- 3). McDougal dan kawan-kawannya berpendapat bahwa kepribadian adalah tingkatan sifat-sifat dimana biasanya sifat yang tinggi tingkatannya mempunyai pengaruh yang menentukan.

Istilah kepribadian menjadi populer di kalangan masyarakat umum maupun di lingkungan psikologis walaupun istilah tersebut merupakan konsep yang sukar. Dalam pengertian sehari-hari, kepribadian merupakan sautu gambaran singkat tentang riwayat hidup seorang individu.

Kepribadian sebagaimana yang dipelajari di bidang ilmu psikologi, diartikan sebagai karakteristik atau cara bertingkah laku yang menentukan penyesuaian dirinya yang khas terhadap lingkungannya. Freud percaya bahwa selama lima tahun pertama kehidupan individu mengalami beberapa tahap perkembangan yang mempengaruhi kepribadian.

Individu menyadari dan memahami bahwa ia bertanggungjawab atas perkembangannya. Dalam proses perkembangannya, meliputi proses penemuan dirinya dan mengembangkan tingkah laku yang sesuai agar dapat

berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Sikap ini dapat dikatakan sebagai kepribadian yang matang.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Seperti yang telah disinggung sebelum ini, betapa luas cakupan masalah kepribadian, misalnya unsur keturunan, proses pematangan, latihan pada masa kecil, moif sosial yang diperoleh melalui belajar dan cara-cara ia menanggapi masalah. Hal-hal itu akan melatar belakangi seseorang sehingga menjadi pribadi sebagaimana yang ditampilkan saat ini. Pribadi tersebut merupakan suatu produk akhir dari potensi-potensi yang dimilikinya dan seluruh perjalanan hidupnya.

Kepribadian merupakan susunan faktor-faktor biologis, psikologis dan sosial sekaligus. Untuk itu, keseimbangan kepribadian sangat ditentukan oleh kemampuan mengintegrasikan ketiga faktor ini menjadi bagian integral dari kehidupan. Secara sistematis dapat dikemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian yaitu hereditas (bawaan), pengalaman-pengalaman yang aktual bagi individu dan kebudayaan. Totalitas individu terbentuk melalui interaksi ketiga faktor tersebut.

Meskipun kepribadian seseorang ini relatif konstan, namun dalam kenyataan sering ditemukan bahwa perubahan kepribadian itu dapat dan mungkin terjadi. Perubahan itu terjadi pada umumnya lebih dipengaruhi oleh faktor lingkungan daripada faktor fisik.

c. Perubahan Kepribadian

Fenton (E.B Hurlock, 1956) mengklarifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi yang menyebabkan terjadinya perubahan kepribadian ke dalam tiga kategori, yaitu:

- 1) Faktor organik seperti makanan, obat, infeksi dan gangguan organik.
- 2) Faktor lingkungan social dan budaya, seperti pendidikan, reaksi dan partisipasi social.
- 3) Faktor dari dalam individu itu sendiri, seperti tekanan emosional, identifikasi terhadap orang lain dan imitasi.⁶

⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Erlangga, Jakarta, Tahun 1956

d. Karakteristik

Dalam upaya memenuhi kebutuhan atau memecahkan masalah yang dihadapi ternyata tidak semua individu mampu menampilkannya secara wajar, normal atau sehat, diantara mereka banyak juga yang mengalami sakit.

E.B. Hurlock (1986) mengemukakan bahwa penyesuaian yang sehat atau kepribadian yang sehat ditandai dengan karakteristik sebagai berikut:

- a) Mampu menilai diri sendiri secara realistik. Individu yang kepribadiannya sehat mampu menilai dirinya sendiri sebagaimana apa adanya, baik kelebihan maupun kekurangan/kelemahan yang menyangkut fisik, (postur tubuh, keutuhan dan kesehatan) dan kemampuan.
- b) Mampu menilai situasi secara realistis. Individu dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dihadapi secara realistis dan mau menerimanya secara wajar. Dia tidak mengharapakan kondisi kehidupan itu sebagai suatu yang harus sempurna.
- c) Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistis. Individu dapat menilai prestasinya (keberhasilan yang diperoleh) secara realistic dan mereaksinya secara rasional.
- d) Menerima tanggungjawab. Individu yang sehat adalah individu yang bertanggungjawab. Dia mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.
- e) Kemadirian. Individu memiliki sikap mandiri dalam cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungan.
- f) Dapat mengontrol emosi. Individu merasa nyaman dengan emosinya. Dia dapat mengatasi situasi frustrasi, drepresi, atau stress secara positif atau konstruktif, tidak destruktif (merusak).
- g) Berorientasi tujuan. Orang mempunyai tujuan yang ingin dicapainya. Namun dalam merumuskan tujuan itu ada yang realistis dan ada yang tidak realistis. Berupaya untuk mencapai tujuan tersebut dengan

- cara mengembangkan kepribadian (wawasan) dan ketrampilan.
- h) Berorientasi keluar. Berupaya bersifat respek, empati terhadap orang lain, mempunyai kepedulian terhadap situasi atau masalah-masalah lingkungan dan bersifat fleksibel dalam pikirannya.
 - i) Penerimaan social. Berupaya menilai positif terhadap orang lain, mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki sikap bersahabat dalam hubungan sosial dengan orang lain.
 - j) Memiliki filsafat hidup. Dia mengarahkan hidupnya akan diwarnai dengan kebahagiaan yang didukung dengan faktor-faktor pencapaian prestasi, penerimaan dari orang lain, atau disayangi orang lain.⁷

Ludwig Klages mengemukakan ada tiga aspek kepribadian yaitu:

- a. Materi kepribadian
Materi atau bahan yang merupakan salah satu aspek daripada kepribadian bersisikan semua kemampuan daya (daya) pembawaan beserta telenta-telentanya (keistimewaan-keistimewaannya). Materi ini merupakan modal pertama yang disediakan oleh kodrat untuk dipergunakan dan dikembangkan oleh manusia.
- b. Struktur keribadian
Dalam uraian mengenai kepribadian ini, Klages bermula dengan memberikan pengertian tentang istilah struktur. Istilah ini adalah sebagai pelengkap daripada istilah materi. Bila materi dipandang sebagai isi, bahan (*derstoff*), maka struktur kepribadian dipandang sebagai sifat-sifat bentuknya atau sifat-sifat formalnya (*formele eigenshappen*).
Bagaimana terjadinya perbedaan tingkah laku perseorangan? Perbedaan itu menurut Klages harus ditinjau dari sudut adanya dua kekuatan yang saling berhadapan satu sama lain. Dua kekuatan itu adalah pendorong dan kekuatan penghambat. Perimbangan

⁷ Elizabeth B. Hurlock, Psikologi *Perkembangan: Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan (terjemah)*, Erlangga, Jakarta, Tahun 1986

antara dua kekuatan inilah yang menentukan tingkah laku seseorang. Ada tiga soal yang dikemukakan Klages dalam struktur kepribadian yaitu:

- 1) Temperamen, yaitu sebagai sifat yang menunjukkan suasana hati. Perilaku yang dapat dilihat dari perubahan sedikit sekali dan kerap kali sekali menunjukkan sifat-sifat sangat teliti dan penuh pertimbangan kesesuaian.
- 2) Perasaan, yaitu setiap perasaan mempunyai dua sifat pokok yaitu didalam terletak kegiatan batin dan didalam perasaan terdapat corak perasaan yaitu taraf-taraf kejelasannya.
- 3) Daya ekspresi. Daya tersebut mempunyai dorongan-dorongan nafsu yang sangat berpengaruh oleh jiwa dan dapat disaksikan kalau telah menampakkan diri dalam proses-proses jasmaniyah seperti perubahan detak jantung, perubahan pernafasan dan sebagainya.

c. Kualitas Kepribadian (system dorongan-dorongan)

Antara kemauan dan perasaan terjadilah perlawanan atau kebalikan yang sedalam-dalamnya. Perlawanan (antagonis) inilah yang menjadi dasar daripada system dorongan-dorongan Klages.

Kemauan dapat mengikuti atau melawan perasaan tetapi tak dapat memanggilnya atau menimbulkannya. Perasaan baru dapat dibangkitkan bilamana kemauan dilumpukan atau ditundukkan. Jadi, didalam kepribadian terdapatlah dua prinsip pokok yaitu:

- 1) Kepribadian yang disukai oleh ruh.
- 2) Kepribadian yang dikuasai oleh jiwa.

Kepribadian bentuk pertama menunjukkan kepribadian yang meninjau segala sesuatu secara transendental, bentuk kedua diwakili oleh para mistikus, orang-orang yang mabuk akan menyerahkan diri. Dalam prakteknya, orang menjumpai salah satu diri kedua bentuk itu yang

dominan dengan dilengkapi oleh sebagian yang lain.⁸

F. Kondisi Psikologis Remaja

Remaja merupakan salah satu bagian dari perkembangan individu, setelah melewati masa anak-anak. Secara fisik remaja berusia 12-12 tahun. Itupun masih terbagi menjadi tiga yaitu masa remaja awal, 12-15 tahun, remaja pertengahan, 15 hingga 18 tahun dan masa remaja akhir, 18-21 tahun. Menurut Santrock, kondisi pemikiran remaja semakin abstrak, logis, dan idealistis; lebih mampu menguji pemikiran diri sendiri, pemikiran orang lain dan apa yang orang lain pikirkan tentang diri mereka serta cenderung menginterpretasikan dan memantau dunia sosial.⁹ Dari sini, dapat dipahami kondisi psikis remaja sangat rentan terkontaminasi oleh nilai-nilai diluar dirinya yang masuk ke dalam pikiran remaja dan dijadikan pedoman dalam hidupnya. Ghibah menjadi salah satu nilai agama sebagai komponen untuk menguji pemikiran diri sendiri dan orang lain yang menghasilkan kesimpulan dilaksanakan atau ditinggalkan.

G. Penutup

Perbuatan ghibah dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kehidupan remaja saat ini. Para remaja sangat mudah terpengaruh dengan keadaan lingkungan hidup sekitarnya, seperti saat sedang mereka berkumpul dengan teman-temannya. Usahakan disaat berkumpul agar memberi manfaat satu sama lain, seperti berdiskusi tentang pelajaran di sekolah dan membahas materi-materi yang mereka butuhkan untuk bahan pelajaran esok hari di sekolah. Orang tua sebagai pendidik dirumah selalu memperhatikan anak-anaknya baik di rumah maupun di luar rumah atau mungkin saat berkumpul bersama-sama teman-temannya agar selalu mengarahkan dan membimbing yang mengajak pada perbuatan baik sehingga anak-anaknya tidak terpengaruh oleh sifat-sifat ghibah.

⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, Tahun 2003, cet. XII

⁹ Santrock, J. W.. *Life Span Development* Fifth Edition. Texas: Brown and Benchmark. Tahun 1995

Sebaiknya agar semua insan selalu untuk menjaga dan menghiasi dengan perilaku akhlak yang terpuji, caranya dengan menjauhi prasangka buruk khususnya dalam menghindari membicarakan kejelekan orang lain. Sebab

Daftar Pustaka

- Abu Husain Bin Muslim Al Hajjah Al Qusyairiy, Shahih Muslim, Ad Dar, Al Fikr, tt, Jilid II.
- At Thaifah Abi Ja'far bin Al Hasan, *Al Thiibyan Fi Tafsir Al Qur'an, Maktabah Al 'Alam Islami*, Cet. I, Jilid IX, Tahun 1304.
- Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, Tahun 2001
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Erlangga, Jakarta, Tahun 1956
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikolohi Perkembangan: Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan (terjemah)*, Erlangga, Jakarta, Tahun 1986
- Luis Ma'luf, *Al Munjid Fi Al Lughah wa 'alam, Dar Al Masyriq*, Beirut, Cet, 23, Tahun 1992.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Cet XVIII, Rajawali Pers, Jakarta, Tahun 2011
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, Tahun 2003.
- Santrock, J. W.. *Life Span Development* Fifth Edition. Texas: Brown and Benchmark. Tahun 1995